

Rancangan Media Pembelajaran Berbantuan Prezi dan Eduaide AI pada Materi Surat Resmi Kelas VII SMP

Fadillah Tasali¹ Inne Jeniarti² Nanda Agustia³ Najla Mutia Nasution⁴ Putrizal Nada Yasmin⁵ Qania Azmi⁶ Rahmi Anggita Lubis⁷ Uci Amelia⁸ Tri Indah Prasasti⁹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: fadillahtasali@gmail.com¹ innejenarti.2241111048@mhs.unimed.ac.id² nanda.2242411010@mhs.unimed.ac.id³ mutianasutionnajla@gmail.com⁴ putriyasmin.2243111038@mhs.unimed.ac.id⁵ qaniaazmi.2243111055@mhs.unimed.ac.id⁶ rahmianggitalubis.2243111034@mhs.unimed.ac.id⁷ uciamelia.2241111027@mhs.unimed.ac.id⁸ triindahprasasti@unimed.ac.id⁹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide pada materi surat resmi kelas VII SMP. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih cenderung konvensional, terutama pada materi menulis surat resmi yang menuntut ketepatan struktur, penggunaan bahasa baku, dan pemahaman konteks komunikasi formal. Di sisi lain, perkembangan teknologi pembelajaran membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan media yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan media, penyusunan isi, dan peninjauan kelayakan rancangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media yang dirancang melalui Prezi mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan dinamis, sedangkan dukungan EduAide membantu penyusunan latihan dan penguatan materi agar lebih terarah. Dengan demikian, rancangan media ini dinilai relevan untuk mendukung pembelajaran surat resmi di kelas VII SMP karena dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan belajar siswa secara lebih optimal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prezi, Eduaide, Surat Resmi, Bahasa Indonesia, Kelas VII SMP

Abstract

This study aims to describe the design of learning media assisted by Prezi and EduAide for official letter material in grade VII junior high school. The background of this research is based on the still conventional nature of Indonesian language learning, especially in teaching official letter writing, which requires accuracy in structure, formal language use, and understanding of formal communication context. Meanwhile, the development of instructional technology provides opportunities for teachers to create more interactive, engaging, and learner-centered media. This study used a development approach consisting of needs analysis, media design, content preparation, and feasibility review. The findings indicate that Prezi presents the material in a visual, systematic, and dynamic way, while EduAide supports the preparation of exercises and reinforcement of the material in a more guided manner. Therefore, the designed media is considered relevant to support official letter learning in grade VII junior high school because it can improve students' attention, understanding, and learning engagement more effectively.

Keywords: Instructional Media, Prezi, Eduaide, Official Letter, Indonesian Language, Grade VII Junior High School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik secara lisan maupun tulis. Salah satu

materi yang memiliki nilai aplikatif tinggi adalah surat resmi, karena materi ini tidak hanya menuntut siswa memahami unsur kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkan kaidah penulisan formal secara tepat. Namun, pada kenyataannya pembelajaran materi surat resmi masih sering dipahami siswa sebagai materi yang bersifat teoritis, padat aturan, dan kurang menarik apabila disampaikan hanya melalui metode ceramah atau latihan tertulis biasa. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, cepat bosan, dan belum mampu memahami struktur surat resmi secara menyeluruh. Sejalan dengan perkembangan zaman, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi cukup disampaikan dengan media yang bersifat konvensional. Guru perlu menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu menyesuaikan karakteristik belajar siswa saat ini. Media berbasis teknologi dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena memadukan teks, gambar, animasi, serta alur penyampaian yang sistematis. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Prezi, yaitu media presentasi yang memungkinkan penyampaian materi secara dinamis dan tidak monoton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis Prezi dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman konsep.

Selain itu, perkembangan teknologi pembelajaran juga membuka ruang bagi pemanfaatan fitur pendukung yang dapat membantu guru dalam menyusun materi, memberikan latihan, dan memperkuat pemahaman siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan teknologi semacam ini menjadi semakin relevan karena peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi cerdas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah. Dengan demikian, integrasi media visual interaktif dan dukungan fitur pendukung menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran surat resmi. Urgensi penggunaan media berbasis teknologi juga terlihat dari kondisi lapangan yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan media yang tersedia di kelas. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bagian-bagian surat resmi, menggunakan bahasa baku, serta menyusun isi surat secara runtut. Di sisi lain, guru juga belum sepenuhnya memiliki media yang mampu memadukan penjelasan materi, contoh, dan latihan dalam satu sajian yang menarik. Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa media yang baik harus mampu menjembatani kebutuhan siswa, karakter materi, dan tujuan pembelajaran secara seimbang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merancang media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide pada materi surat resmi kelas VII SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide pada materi surat resmi kelas VII SMP. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide pada materi surat resmi kelas VII SMP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kajian Pustaka

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat, teknologi, atau perantara yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar proses

pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan alat yang dirancang untuk menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Haptanti, Hikmah, & Basuki, 2024). Adapun, media pembelajaran terdiri atas berbagai jenis, seperti media visual, audio, audiovisual, dan multimedia, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, Febriana et al. (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media dapat memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa, dan membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Haptanti, Hikmah, dan Basuki (2024), media pembelajaran memiliki fungsi atensi, emosional, kognitif, dan kompensasi. Fungsi tersebut berkaitan dengan kemampuan media dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman informasi, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Pendapat ini didukung oleh Febriana et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, mengurangi kejenuhan siswa, dan membantu meningkatkan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

Perkembangan teknologi digital, terutama Artificial Intelligence (AI), turut mendorong lahirnya media pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Damara et al. (2025) menjelaskan bahwa teknologi AI dapat membantu pendidik merancang media pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan serta karakteristik masing-masing siswa. Namun, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh ketepatan guru dalam memilih dan memanfaatkannya. Pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan belajar. Media yang dipilih secara tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sedangkan penggunaan media yang kurang sesuai justru dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan secara terencana dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan AI

Media pembelajaran berbasis teknologi dan Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi membuat proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Menurut Daniyati dkk. (2023), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa sehingga tercipta proses belajar yang efektif. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi juga dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Di era digital, penggunaan AI dalam pembelajaran semakin berkembang dan memberikan banyak manfaat bagi guru maupun siswa. Rachmadtullah dkk. (2024) menjelaskan bahwa AI membantu pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan

kebutuhan siswa. AI juga dapat membantu guru menemukan referensi materi dengan cepat, membuat media pembelajaran digital, hingga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan personal. Selain itu, teknologi AI memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat belajar melalui berbagai platform digital seperti video interaktif, kuis online, chatbot, dan aplikasi pembelajaran berbasis AI. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan AI juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Daniyati dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas informasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Sementara itu, Rachmadtullah dkk. (2024) menambahkan bahwa AI dapat membantu guru memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan teknologi dan AI dalam pendidikan dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang modern, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Materi Surat Resmi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP

Dalam dunia surat menyurat ada 2 jenis surat berdasarkan isinya yaitu surat pribadi dan surat resmi. Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh seseorang (penulis) kepada seseorang (penerima) surat yang sifatnya pribadi dan memakai bahasa yang santai namun tetap memperhatikan struktur surat itu sendiri. Menurut Haryono (2014), Surat pribadi adalah surat yang ditulis dengan tujuan untuk berkomunikasi secara pribadi antara individu tanpa melibatkan kepentingan resmi atau bisnis. Surat ini dapat berisi pesan, cerita, salam, atau ungkapan emosi antar individu. (Simanjuntak & Sitepu, 2023) Menurut Kundharu dan Slamet (2014), secara umum, bahasa surat dinas (resmi) memiliki ciri-ciri yaitu, bahasa yang jelas, maksudnya, bahasa yang digunakan tidak memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda dari maksud penulis surat. Bahasa yang lugas dan singkat, artinya bahasa yang digunakan langsung tertuju pada persoalan yang ingin dikemukakan. Kelugasan bahasa diwujudkan dalam pemakaian yang ringkas tetapi padat makna. Pendeknya, langsung dan tidak berbelit-belit. Bahasa yang santun, artinya bahasa yang dipakai menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang wajar dari pengirim terhadap penerima surat. Bahasa yang resmi, artinya bahasa yang mengikuti kaidah buku bahasa Indonesia. Kebakuan ragam bahasa itu tercermin dalam ejaan, pilihan kata, dan struktur bahasa yang digunakan. (Hikmah, s. et al., 2019)

Seodjito dan Solchan (2004) mengatakan bahwa syarat-syarat surat yang baik adalah, surat harus disusun dengan teknik penyusunan surat yang benar. Isi surat harus dinyatakan secara ringkas, jelas, dan eksplisit. Hal itu menguntungkan kedua pihak. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang benar/baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik tentang ejaan, pemilihan kata, bentuk kata, maupun kalimatnya. (Hikmah, s. et al., 2019) Salah satu hal yang ikut menentukan baik dan kurang baiknya suatu surat adalah formatnya. Format surat resmi yang dimaksud adalah tata letak atau posisi bagian-bagian surat resmi. Salah satu pembagian surat resmi menyebutkan: bagian kepala, bagian tubuh, dan kaki surat. Masing-masing bagian terdiri dari subbagian-subbagian sebagai berikut:

1. Kepala Surat. Kepala surat ini berguna untuk memudahkan penerima surat mengetahui nama dan alamat kantor atau keterangan lain mengenai organisasi atau instansi yang mengirim surat. Biasanya kepala surat dicetak dalam bentuk yang menarik, dan terdiri atas nama kantor organisasi atau instansi, alamat, nomor telepon, dan nomor kotak pos.
2. Tanggal Surat. Penulisan tanggal surat ini berisi tanggal, bulan, dan tahun. Nama bulan jangan disingkat dan setelah angka tahun tidak diberi tanda titik (.)
3. Nomor Surat. Setiap surat resmi hendaknya diberi nomor dan kode. Nomor surat ini sering disebut sebagai identitas. Kegunaan nomor surat dan kode surat ialah:

- a. Memudahkan mengatur penyimpanan surat sebagai arsip
 - b. Memudahkan mencari surat itu kembali
 - c. Memudahkan petugas kearsipan
 - d. Mengetahui banyaknya surat itu keluar.
4. Lampiran. Lampiran berguna untuk menunjukkan adanya sesuatu yang disertakan bersama surat itu. Sesuatu yang dilampirkan harus dicantumkan dengan jelas, singkat, dan lengkap, sehingga penerima surat dengan segera dapat mengetahui apakah yang dilampirkan telah sesuai dengan apa yang tertulis dalam lampiran.
 5. Hal atau Perihal. Bagian ini berguna untuk memudahkan penerima surat mengetahui dengan segera hal yang dibicarakan dalam surat itu.
 6. Alamat Surat. Agar pengiriman dan penerimaan surat lancar, alamat surat yang lengkap dan jelas sangat penting. Umumnya sebelum surat dikirimkan harus dimasukkan dalam sampul (amplop) lebih dahulu. Dengan demikian pada surat resmi terdapat dua alamat yang ditulis, yaitu alamat luar yang tercantum pada sampul dan alamat dalam yang tercantum pada surat.
 7. Salam Pembuka. Salam pembuka dianggap penting dalam surat karena dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antara orang yang mungkin belum saling mengenal sebelumnya.
 8. Isi Surat. Isi surat atau tubuh surat ialah bagian surat yang dipergunakan untuk menyatakan berita atau persoalan dalam surat tersebut. Bagian yang termasuk isi surat ini adalah paragraf pembuka, isi surat yang sesungguhnya, dan paragraf penutup.
 9. Salam Penutup. Sebagai bentuk menunjukkan rasa hormat dan keakraban pengirim surat terhadap penerima surat lazimnya dicantumkan salam penutup, yang terletak sesudah kata penutup dan sebelum tanda tangan.
 10. Tanda Tangan Penulis atau Penanggung Jawab dan Nama Terang. Surat dianggap sah bila ditandatangani oleh pejabat atau orang yang berwenang terhadap surat itu, pejabat atau orang yang bertanggung jawab terhadap surat tertentu disebut subjek surat. Surat yang belum ditandatangani oleh orang yang berwenang atau ditandatangani oleh orang yang tidak berwenang dianggap tidak sah atau tidak berlaku. (Mariani Ahmad & Amir, 2018).

Penelitian Yang Relevan

Penelitian berjudul "Penggunaan Media Teknologi Digital Prezi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Tema Teks Biografi di Kelas X MAN 2 Kepahiang untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia" oleh Melianda, Rustinar, dan Asmara (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media teknologi digital Prezi sebagai bahan ajar terbukti sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media Prezi berhasil menjadikan materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa, serta mampu meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Akibatnya, siswa menjadi lebih fokus menyimak, berani mengemukakan pendapat, dan aktif bertanya dalam diskusi kelas (Melianda et al., 2024) Selain itu, penelitian "Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Batu Bara" yang dilakukan oleh Tarigan, Sibuea, Mauliddina, dan Ilmi (2025) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence) bagi guru bahasa Indonesia SMA berhasil meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Pelatihan tersebut memanfaatkan berbagai tools AI, yakni POP AI, MagicSchool, Educaplay AI, Prezzi AI, Perplexity, Quillbot, dan Open Knowledge Maps. Setelah mengikuti pelatihan, guru mampu memahami potensi AI, mengoperasikan berbagai tools untuk pembuatan materi, mengintegrasikan AI dalam media pembelajaran interaktif, serta memanfaatkannya untuk menciptakan variasi metode pembelajaran. Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan koneksi internet dan akses akun premium yang berbayar. (Tarigan et al., 2025)

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya yang berfokus pada pemanfaatan Prezi dan berbagai tools AI untuk guru, penelitian “Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Assistant Pictory & Fliki AI (Artificial Intelligence) Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo” yang dilakukan oleh Nuramila, Ali, Agustin, Djou, dan Sartika (2024) menyimpulkan bahwa pemanfaatan virtual assistant Pictory dan Fliki AI sangat membantu guru dalam menyusun media pembelajaran. Kedua aplikasi tersebut dapat secara otomatis memvisualisasikan teks menjadi video edukasi sesuai topik tertentu, sehingga memudahkan guru dalam menyusun media yang kreatif dan praktis, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna, serta berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun teknologi tersebut memberikan kemudahan signifikan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator tetap utama dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. (Nuramila et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide AI pada materi surat resmi di kelas VII SMP. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang mendalam berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati secara menyeluruh (Sugiyono, 2020). Pemilihan pendekatan ini juga sejalan dengan kajian terdahulu yang menyatakan bahwa pengembangan media berbasis teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (Rahmawati & Suhartono, 2022). Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, di mana temuan faktual di lapangan dijadikan landasan untuk membangun pemahaman teoritis mengenai efektivitas dan kelayakan media yang dikembangkan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu peserta didik kelas VII yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran materi surat resmi, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berperan aktif dalam tahap perancangan dan pelaksanaan media pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara semiterstruktur. Observasi dilaksanakan secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru guna menggali informasi mendalam terkait persepsi, kendala, serta respons terhadap implementasi media, dengan transkrip disusun mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan sistematis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi yang relevan; penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema utama dari data lapangan. Selain itu, analisis isi diterapkan secara sistematis terhadap dokumen pendukung seperti rancangan media dan catatan observasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pembelajaran di Kelas

Observasi dilakukan di kelas VII SMP dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bu Ariska. Fasilitas yang tersedia di kelas meliputi dua unit AC, papan tulis, dan proyektor, namun

belum dilengkapi media digital yang terintegrasi secara langsung dengan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran sebelumnya telah menggunakan Canva untuk menyajikan materi surat resmi, serta Google Gemini AI yang dimanfaatkan guru untuk membuat contoh surat yang kemudian ditelaah oleh siswa secara berkelompok. Proses pembelajaran yang diamati berlangsung dengan urutan: pengenalan pembelajaran, absensi, pembagian kelompok, penjelasan materi dan tugas, pengerjaan tugas kelompok, hingga penutupan. Guru berinteraksi dengan baik bersama siswa dan mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif. Siswa juga menunjukkan sikap yang baik, seperti sopan dalam menyapa dan menggunakan bahasa yang sesuai di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, buku paket Erlangga yang terintegrasi fitur audio-video melalui barcode juga digunakan sebagai salah satu sumber belajar, dengan materi digital ditayangkan secara kolektif menggunakan proyektor karena kebijakan pembatasan penggunaan ponsel di sekolah.

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Media

Meskipun proses pembelajaran berjalan cukup baik, terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama observasi. Pertama, suasana kelas yang kondusif menurun pada saat sesi diskusi kelompok bebas karena siswa tidak mendapatkan arahan yang cukup terstruktur. Kedua, kelas yang berada di lantai atas cenderung panas sehingga menurunkan konsentrasi siswa, terlebih mata pelajaran Bahasa Indonesia seringkali dijadwalkan pada jam terakhir ketika kondisi fisik siswa sudah lelah. Ketiga, penggunaan AI selama ini masih terbatas pada guru, sementara siswa belum dilibatkan secara langsung dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dari sisi fasilitas, tidak semua siswa diizinkan membawa ponsel, jaringan Wi-Fi sekolah tidak menjangkau kelas di lantai atas, dan siswa sering lupa membawa charger. Kondisi ini menuntut media pembelajaran yang dapat dioperasikan secara kolektif melalui proyektor atau Smart Board yang tersedia di lantai bawah. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Ariska menyampaikan bahwa siswa kelas VII memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, menyukai pembelajaran berbasis proyek dan permainan, serta membutuhkan media yang ringan dengan bahasa sederhana dan poin-poin yang langsung ke inti materi. Atas dasar temuan tersebut, dirancang media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide AI yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut secara lebih efektif.

Rancangan Media Pembelajaran Berbantuan Prezi

Perancangan desain media pembelajaran berbantuan Prezi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat resmi di kelas VII SMP. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik, menyukai pembelajaran berbasis aktivitas, serta lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, ringkas, dan tidak monoton. Selain itu, kondisi kelas yang cenderung kurang kondusif saat diskusi kelompok menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu mengarahkan aktivitas siswa secara lebih terstruktur. Prezi dipilih karena memiliki tampilan presentasi yang dinamis melalui fitur zooming presentation sehingga materi dapat disajikan secara lebih menarik dibandingkan media presentasi konvensional. Media ini juga dapat membantu guru menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama pada jam terakhir ketika konsentrasi siswa mulai menurun. Penggunaan Prezi dinilai sesuai dengan kondisi fasilitas kelas yang masih terbatas pada penggunaan proyektor secara kolektif dan belum mendukung pembelajaran digital individual. Oleh karena itu, media dapat digunakan secara terpusat oleh guru tanpa bergantung pada penggunaan telepon genggam siswa maupun jaringan internet yang stabil. Rancangan media Prezi pada materi surat resmi dibuat dengan tampilan sederhana, ringan, namun tetap interaktif agar sesuai dengan

kebutuhan siswa kelas VII SMP. Halaman awal media berisi judul pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta peta konsep mengenai surat resmi. Selanjutnya, materi disusun dalam beberapa bagian utama, seperti pengertian surat resmi, struktur surat resmi, ciri kebahasaan, contoh surat resmi, dan latihan analisis surat. Setiap bagian disertai ilustrasi visual, ikon, warna yang tidak berlebihan, serta poin-poin singkat agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Pada bagian struktur surat resmi, fitur zoom pada Prezi dimanfaatkan untuk memperlihatkan bagian-bagian surat secara bertahap, mulai dari kepala surat, nomor surat, isi surat, hingga penutup surat. Penyajian bertahap tersebut membantu siswa memahami struktur surat resmi secara lebih jelas, konkret, dan sistematis. Selain menyajikan materi, media juga dirancang untuk mendukung kegiatan diskusi kelompok yang lebih terarah. Guru dapat menampilkan instruksi tugas secara bertahap melalui slide interaktif sehingga siswa memahami langkah kerja yang harus dilakukan selama diskusi. Alur penggunaan media dalam pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka berupa apersepsi dan pengenalan materi melalui tampilan visual Prezi. Setelah itu, guru menjelaskan struktur surat resmi menggunakan fitur zoom dan contoh surat resmi yang telah disiapkan. Pada tahap diskusi, siswa diminta menganalisis surat resmi secara kelompok dengan panduan pertanyaan yang ditampilkan pada slide Prezi. Misalnya, pada tahap pertama siswa mengidentifikasi struktur surat resmi, kemudian menganalisis penggunaan bahasa surat, dan pada tahap terakhir memperbaiki kesalahan pada surat yang telah disediakan. Selanjutnya, hasil diskusi dipresentasikan dan dibahas bersama guru. Dengan alur yang bertahap tersebut, pembelajaran menjadi lebih terstruktur sehingga dapat membantu mengurangi kondisi kelas yang kurang kondusif saat diskusi kelompok berlangsung.

Penggunaan Prezi dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi fasilitas sekolah. Karena tidak semua siswa diperbolehkan membawa ponsel dan jaringan internet di kelas terbatas, media Prezi dirancang untuk ditampilkan secara kolektif menggunakan proyektor atau Smart Board. Guru menjadi pusat pengoperasian media, sementara siswa tetap dapat berpartisipasi aktif melalui diskusi dan presentasi kelompok. Hal ini membuat pembelajaran tetap berbasis teknologi tanpa bergantung pada perangkat pribadi siswa. Kelebihan penggunaan Prezi dalam pembelajaran surat resmi terletak pada kemampuannya menghadirkan visualisasi materi yang menarik, interaktif, dan tidak monoton. Tampilan yang dinamis dapat membantu siswa memahami struktur surat resmi secara lebih konkret, sedangkan penyajian materi yang singkat dan langsung pada inti pembelajaran memudahkan siswa menangkap materi dengan lebih baik. Dengan demikian, media Prezi dinilai relevan untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat resmi di kelas VII SMP.



Rancangan Media Pembelajaran Berbantuan EduAide AI

Rancangan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan ini dibuat secara fleksibel untuk kelas VII SMP pada semester genap, khususnya untuk materi teks Surat Resmi dan Surat Pribadi. Dalam penerapannya, rancangan ini menggabungkan platform EduAide.Ai sebagai platform AI inti yang mengatur alur pembelajaran, isi materi, dan alat penilaian. Agar siswa mendapatkan rangsangan berpikir yang maksimal, EduAide.Ai dipadukan dengan Prezi sebagai media presentasi yang interaktif di kelas. Melalui penggabungan ini, metode ceramah konvensional diubah menjadi pengalaman belajar yang menarik, terukur, dan fokus pada pemecahan masalah nyata. Pilihan untuk menggunakan EduAide.Ai didasarkan pada analisis kondisi kelas yang sebenarnya melalui observasi dan wawancara. Alasan pertamanya adalah sebagai solusi atas masalah jaringan internet sekolah lewat sistem siap luring. Di lapangan, posisi kelas yang berada di lantai atas membuat sinyal Wi-Fi tidak stabil, ditambah lagi adanya aturan sekolah yang melarang siswa menggunakan gawai agar tidak terdistraksi. Dengan sistem ini, guru bisa menyiapkan semua materi, kuis, dan rubrik penilaian menggunakan EduAide.Ai sebelum kelas dimulai. Hasilnya tinggal diunduh dalam bentuk PDF atau Word, sehingga proses belajar di kelas bisa berjalan sepenuhnya secara luring lewat proyektor tanpa bergantung pada internet.

Alasan strategis kedua berkaitan dengan pengelolaan waktu kelas, terutama karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali berada di jam-jam terakhir. Suhu udara yang panas di siang hari dan rasa lelah siswa biasanya membuat konsentrasi dan daya serap mereka menurun drastis. Dalam kondisi kritis seperti ini, guru membutuhkan alat bantu praktis yang bisa menghemat waktu pembuatan bahan ajar tanpa mengurangi kualitasnya. Fitur otomatis pada EduAide.Ai mampu menyusun rencana pembelajaran dengan pembagian waktu yang ketat, instruksi kerja yang jelas, dan pembagian tugas kelompok yang rapi. Hal ini efektif menutup celah waktu kosong yang biasanya memicu keributan atau obrolan yang tidak bermanfaat selama diskusi kelompok. Selain itu, siswa kelas VII berada pada fase usia peralihan yang sangat menyukai visual bergerak, aktivitas fisik, dan tantangan permainan. EduAide.Ai sangat baik dalam membuat bank soal kuis interaktif secara instan yang sesuai dengan psikologi remaja,

sehingga bisa membangkitkan kembali motivasi belajar siswa yang sudah kelelahan. Pemanfaatan platform EduAide.Ai dilakukan secara menyeluruh dengan memaksimalkan empat fitur utamanya. Pertama, fitur Syllabus & Lesson Plan Generator digunakan untuk membuat modul ajar otomatis yang mencakup empat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Alurnya disusun logis mulai dari pembuka, penjelasan konsep, tugas mandiri, hingga refleksi, sehingga guru memiliki panduan yang jelas. Kedua, fitur Content Generator dipakai untuk merangkum teks yang panjang dari buku paket menjadi poin-poin penting yang padat dan langsung pada intinya. Fitur ini memetakan perbedaan surat resmi dan surat pribadi berdasarkan fungsi, pembaca, bahasa, dan strukturnya, yang kemudian dimasukkan ke dalam tampilan Prezi. Selanjutnya, fitur Assessment Exchange digunakan untuk membuat sepuluh soal kuis pilihan ganda bertingkat mulai dari tingkat mudah hingga soal yang menuntut cara berpikir kritis. Soal-soal ini dibuat berdasarkan teks cerita atau stimulus dan ditayangkan bersama di depan kelas agar bisa dijawab secara lisan tanpa memaksa siswa membuka gawai. Terakhir, fitur Rubric Generator dipakai untuk menyusun lembar penilaian analitik dengan skala nilai 1-4. Rubrik ini menilai empat hal penting: kesesuaian isi surat, kerapian struktur format, kebenaran bahasa baku, serta penampilan saat presentasi kelompok, sehingga penilaian guru terjamin adil dan transparan.

Proses memasukkan materi Surat Resmi ke dalam sistem AI dilakukan dengan mengutamakan contoh nyata dan aturan bahasa yang baku melalui dua cara. Cara pertama adalah mengenalkan bagian-bagian surat formal. Sistem EduAide.Ai diatur dengan instruksi khusus untuk memperlihatkan perbedaan jelas antara surat resmi dan surat pribadi. AI akan membuat contoh surat resmi yang memiliki komponen wajib seperti kop surat, nomor, lampiran, perihal, alamat formal, salam pembuka dan penutup yang baku, serta kolom tanda tangan dan stempel. Contoh ini kemudian dibandingkan langsung dengan surat pribadi yang bahasanya lebih santai, hangat, dan tanpa atribut administrasi. Cara kedua adalah menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah. EduAide.Ai merancang tugas yang mengajak siswa berpikir kritis. Bukannya meminta siswa menghafal teori, lembar kerja ini justru menyajikan draf surat resmi yang sengaja disalahkan pada bagian tata bahasa, tanda baca, atau posisi komponennya, seperti salah menulis tanggal atau memakai salam yang tidak baku. Siswa kemudian ditantang untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan tersebut agar mereka lebih peka terhadap aturan teks formal.

Desain aktivitas siswa di dalam kelas dikembangkan menggunakan metode multimodal, yaitu memadukan visual menarik dari Prezi dengan struktur tugas yang jelas dari EduAide.Ai. Dalam pelaksanaannya, waktu belajar dibagi menjadi tiga tahap berurutan. Tahap pertama adalah Aktivitas Eksplorasi dan Analisis Visual untuk materi menyimak dan membaca selama 22 menit. Pembelajaran dimulai dengan membaca visual bersama, di mana siswa mengamati penjelasan bagian-bagian surat lewat presentasi Prezi di layar kelas. Keunggulan Prezi terletak pada gerakannya yang dinamis, seperti kemampuan menggeser dan memperbesar gambar (zoom-in) secara otomatis pada bagian tertentu. Saat guru menjelaskan kop surat, Prezi akan langsung memperbesar area tersebut, lalu bergeser mulus ke bagian isi. Cara ini terbukti ampuh menarik perhatian dan memudahkan siswa kelas VII yang mayoritas lebih cepat paham lewat gaya belajar visual. Semua teks ringkasan materi dan contoh surat yang ada di dalam Prezi tersebut diambil dari data yang diproduksi oleh fitur Content Generato EduAide.Ai.

Memasuki pertengahan jam pelajaran, untuk menyiasati rasa kantuk dan lelah siswa di jam kritis, tahap kedua dilanjutkan dengan Aktivitas Kuis Rebutan Interaktif selama 10 menit untuk menguji pemahaman. Guru memulai permainan kuis di mana sepuluh soal pilihan ganda dari fitur Assessment Exchange EduAide.Ai dimasukkan langsung ke dalam tampilan Prezi. Soal-soal tersebut dimunculkan satu per satu di depan kelas. Siswa tidak perlu menulis di

kertas atau gawai, melainkan langsung berebut mengangkat tangan dan menjawab secara lisan. Aktivitas ini membuat suasana kelas menjadi kompetitif, santai, dan seru, sekaligus menyelesaikan masalah teknis seperti keterbatasan gawai, baterai habis, atau tidak adanya kuota internet.

Pada bagian akhir sebagai penerapan langsung, pembelajaran ditutup dengan tahap ketiga yaitu Aktivitas Kerja Kelompok Terstruktur untuk materi menulis dan berbicara selama 35 menit. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam untuk membuat draf surat resmi berdasarkan tugas nyata di lingkungan sekolah, misalnya surat izin kegiatan olahraga OSIS atau surat meminjam laboratorium kepada Kepala Sekolah. Agar kerja kelompok berjalan tertib, fokus, dan selesai tepat waktu, guru menampilkan panduan tugas, pembagian peran tiap anggota, dan penunjuk waktu mundur di layar proyektor. Semua aturan kelompok yang rapi ini dibuat oleh fitur Lesson Plan Generator EduAide.Ai. Setelah selesai menulis, perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas menggunakan papan tulis digital sekolah. Di akhir sesi, guru langsung memberikan nilai untuk hasil kerja dan penampilan presentasi siswa secara objektif menggunakan lembar penilaian dari Rubric Generator EduAide.Ai. Guna menggambarkan hasil visualisasi media pembelajaran berbasis AI dan integrasi teknologinya di dalam kelas, berikut adalah modifikasi narasi dokumentasi yang menyertakan tangkapan layar (screenshot) komponen utama serta tautan akses langsung menuju dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):


(<https://docs.google.com/document/d/10yUQOsn5deF-YFDY5uhO5TfeAj91SqXM/edit?usp=drivesdk&oid=115920124374258525949&rtpof=true&sd=true>)

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) LURING

Sesuai Pendidik: SMP IT Nurul Hini
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Sub Tema : Surat Resmi dan Surat Pribadi
Alokasi Waktu :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, menulis, dan mempresentasikan surat pribadi dan surat resmi sesuai struktur dan kaidah yang benar melalui kegiatan pembelajaran interaktif.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan peserta didik dan mengaktifkan pembelajaran yang kondusif. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, lalu peserta didik dan guru melakukan doa bersama. Media Pembelajaran Link: https://prezi.com/view/DGH6cOVj9ENYrzYD0zYd7edferal_sisenerf4jPlh/ku112h/ QR 	15 menit
2.	Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan: Misteri Surat Tujuan: Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang surat dan fungsinya. Deskripsi: Guru menampilkan dua amplop berbeda, satu bertuliskan "Surat Pribadi" dan satu lagi "Surat Resmi". Siswa diminta menebak isi dari masing-masing amplop serta mendiskusikan kemungkinan isi dan tujuan dari kedua jenis surat tersebut. Pertanyaan Diskusi: "Menurut kalian, apa perbedaan surat pribadi dan surat resmi?" "Apakah kalian pernah menulis atau menerima surat? Bolehnya tentang apa?"	
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan: Analisis Surat Tujuan: Mengetahui ciri-ciri surat pribadi dan surat resmi. Deskripsi: Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan contoh surat pribadi serta surat resmi. Mereka menganalisis untuk mengidentifikasi 	

Relevansi Rancangan terhadap Kebutuhan Siswa

Rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide AI pada materi surat resmi kelas VII SMP disusun berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Rancangan ini dibuat dengan

mempertimbangkan kondisi nyata di kelas, mulai dari karakteristik siswa, fasilitas pembelajaran, hingga metode yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, media yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai solusi terhadap kebutuhan belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VII cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan melibatkan aktivitas kelompok. Saat guru menggunakan Canva dan contoh surat resmi berbantuan AI, siswa terlihat lebih aktif dan fokus dibandingkan ketika pembelajaran berlangsung secara biasa. Oleh karena itu, penggunaan Prezi dalam rancangan media pembelajaran dinilai relevan karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Tampilan visual pada Prezi membantu siswa memahami bagian-bagian surat resmi secara lebih jelas dan bertahap sehingga materi lebih mudah dipahami. media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena memiliki tampilan yang interaktif dan mudah dipahami.

Selain penggunaan Prezi, EduAide AI juga dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa cukup aktif saat diskusi kelompok, namun suasana kelas terkadang menjadi kurang kondusif ketika siswa diberi kebebasan berdiskusi tanpa arahan yang jelas. Dalam kondisi tersebut, guru membutuhkan media yang dapat membantu mengarahkan aktivitas siswa agar tetap fokus terhadap tujuan pembelajaran. EduAide AI dapat membantu guru menyusun tugas, pertanyaan diskusi, kuis, dan rubrik penilaian secara lebih terstruktur sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah. Penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) juga relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. (Siti Karimah et al., 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif karena teknologi AI dapat membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih menarik sesuai kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan EduAide AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, kondisi fasilitas kelas juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan rancangan media pembelajaran ini. Kelas yang diamati memiliki dua unit AC dan papan tulis, tetapi belum memiliki media digital permanen seperti smart board atau proyektor tetap. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran. (Ester Marga Retta et al., 2025) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi bukan berarti pembelajaran inovatif tidak dapat dilakukan, karena guru masih dapat memanfaatkan media alternatif dan strategi kreatif sesuai kondisi sekolah. Oleh sebab itu, penggunaan Prezi dan EduAide AI dinilai realistis dan sesuai dengan kondisi kelas hasil observasi. Rancangan media pembelajaran ini juga relevan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama kelompok. Dalam pembelajaran surat resmi, siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga diminta menganalisis contoh surat, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kerja kelompok mereka. Kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. (Ester Marga Retta et al., 2025) menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif karena masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan agar siswa lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran aktif di kelas.

Selain itu, guru merupakan komponen penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran karena metode, strategi, dan kemampuan guru sangat memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi seperti Prezi dan EduAide AI dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton sehingga

siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide AI dinilai relevan dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP. Media ini mampu membantu siswa memahami materi surat resmi secara lebih menarik, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai rancangan media pembelajaran berbantuan Prezi dan EduAide AI pada materi surat resmi kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa media yang dirancang ini memiliki potensi yang baik untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih menarik, terarah, dan bermakna. Rancangan media tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang cenderung lebih tertarik pada tampilan visual, pembelajaran yang interaktif, serta penyajian materi yang tidak monoton. Melalui penggunaan Prezi, materi surat resmi dapat disajikan secara lebih sistematis dan dinamis, sehingga membantu siswa memahami bagian-bagian surat resmi dengan lebih mudah. Sementara itu, pemanfaatan EduAide AI dimaksudkan untuk mendukung penyusunan materi, latihan, dan penguatan pembelajaran agar lebih efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, hasil rancangan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran surat resmi tidak hanya dapat disampaikan melalui penjelasan teoritis, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Media yang dirancang mampu menjawab kebutuhan guru dalam menyajikan materi secara lebih praktis, sekaligus membantu siswa dalam memahami struktur, bahasa, dan isi surat resmi secara lebih jelas. Dengan demikian, rancangan media ini relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP karena sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran di kelas. Kehadiran media berbantuan teknologi seperti ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Saran

Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, media ini dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi surat resmi agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Guru juga disarankan tetap menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa agar hasil pembelajaran lebih optimal. Kedua, bagi pihak sekolah, pengembangan media pembelajaran seperti ini perlu didukung melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta dorongan bagi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, rancangan media ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui uji coba lapangan untuk mengetahui efektivitasnya terhadap hasil belajar, motivasi, dan keterampilan menulis siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan materi agar media serupa dapat digunakan pada topik Bahasa Indonesia yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Damara, S. R., Surya, M. G. A., Salsabila, K., Sirait, O., & Farchan, A. (2025). Mengoptimalkan peran AI dalam desain media pembelajaran: Perspektif learning media development di
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294
- Ester Marga Retta, Tri Indah Prasasti, Mutiara Aprilia, Nayla Apriani Lubis, Nurul Annisa, & Soraya Firanti Nur. (2025). Peran Guru Menghadapi Hambatan dalam Mengimplementasi Pendekatan Deep Learning di SMPN 11 Medan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 560–566. <https://doi.org/10.62710/6rz1qz77>

- Febriana, R., Emra, R. R. R., Reza, W., Fitria, Y., & Media, A. (2024). Pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44494–44498.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran media pembelajaran dalam pendidikan bahasa Indonesia. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Jurnal, R., Bahasa, P., Hikmah, S., Hakim, N., & Burhanudin, D. (2019). Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII SMP YLPI P. Marpoyan Pekanbaru. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 1–8. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/ITUAH/>
- Mariani Ahmad, L., & Amir, J. (2018). Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.
- Melianda, O., Rustinar, E., & Asmara, A. (2024). Penggunaan Media Teknologi Digital Prezi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Tema Teks Biografi di Kelas X MAN 2 Kepahiang untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 1–7. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1575>
- Nuramila, Ayu Hidayanti Ali, Puspita Dian Agustin, Dakia N Djou, & Eka Sartika. (2024). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Assistant Pictory & Fliki AI (Artificial Intelligence) Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.308>
- Rachmadtullah, R., Tanod, M. J., Rasmitadila, Irawan, N., McNeilly, A., & Suharni. (2024). Elementary school teachers' perspectives on utilizing artificial intelligence for developing learning media. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 71–82. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21994>
- Rahmawati, F., & Suhartono. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 45–58.
- Simanjuntak, F. P., & Sitepu, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII-H SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 1–9.
- Siti Karimah, I., Hendriani, A., Ningtyas, P. M., Kusnadi, U., Hendrawan, B., Prima Putra, Y., Mulyana, A., & Herlambang, Y. T. (2023). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 193–204. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.4702>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Tarigan, M., Sibuea, P., Mauliddina, S., & Ilmi, N. (2025). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Batu Bara. *Sawerigading*, 31(1), 1–15. <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1364>